

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM MODUL MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTsN KOTA BANJARMASIN

Aurana Zahro El Hasbi

UIN Antasari Banjarmasin
cahayaaura51@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Published : 25 Sep 2024</p> <hr/> <p>Keywords</p> <p>Madrasah; Model Inquiry; Modul; Al-Qur'an Hadist</p> <p>Madrasah; Inquiry Model; Module; Al-Qur'an Hadith</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model Inquiry Learning dalam modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN Kota Banjarmasin. Inquiry Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses bertanya, mencari, dan menemukan jawaban melalui eksplorasi dan investigasi. Model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadist serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada guru dan teknik dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Inquiry Learning dalam modul Al-Qur'an Hadist di MTsN Kota Banjarmasin dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan mencari informasi terkait materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan berpikir kritis. Guru turut merasakan manfaat dari model ini dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam.</i></p> <hr/> <p><i>This study aims to understand the implementation of the Inquiry Learning model in the Qur'an Hadith subject module at MTsN Banjarmasin City. Inquiry Learning is a learning approach that emphasizes the process of questioning, searching, and finding answers through exploration and investigation. This model is expected to enhance students' understanding of the Qur'an Hadith material and develop critical and analytical thinking skills. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data were collected through interviews with teachers and documentary techniques. The results of the study indicate that the application of the Inquiry Learning model in the Qur'an Hadith module at MTsN Banjarmasin City is considered effective in increasing students' active participation in the learning process. Students became more active in asking questions and seeking information related to the material being studied. In addition, teachers also reported a significant improvement in students' learning outcomes, both in terms of understanding the material and critical thinking skills. Teachers also felt the benefits of this model in facilitating more interactive and in-depth learning.</i></p>

PENDAHULUAN

Model-model Belajar dan pembelajaran selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan perubahan transformasi sosial oleh karena waktu selalu mengarah ke depan. Sekalipun demikian, hakikat dan keberadaan pembelajaran tidak terlepas dari murid, guru dan konteksnya. Pada prinsipnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara murid dan guru serta seluruh konteks keberadaan dan kehidupan murid dan guru. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang diarahkan supaya capaian pembelajaran dapat dicapai sekaligus merupakan proses perilaku yang diperoleh melalui ragam pengalaman belajar. Karena itulah penting bagi seorang guru untuk mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan bagi para murid. Persiapan tersebut mulai dari Rencana atau Desain Pembelajaran, Model-Model Pembelajaran sampai dengan Evaluasi Pembelajaran. Substansi dari semua itu adalah seperti apa dan bagaimana mengarahkan murid dalam proses belajar dan pembelajaran supaya para murid akan aktif, menyenangkan, dan bermakna pada saat belajar.¹

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Namun, metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) seringkali kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.²

Model *inquiry learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri. Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan melalui proses penyelidikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar menghafal materi, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari.³

Melalui penerapan model *inquiry learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Tujuan utama penerapan model *inquiry learning* dalam modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui proses penyelidikan yang mandiri, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisis data, dan menarik

¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual* (Prenada Media, 2017).

² Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2011.

³ Carol C Kuhlthau, Leslie K Maniotes, dan Ann K Caspari, *Guided inquiry: Learning in the 21st century* (Bloomsbury Publishing USA, 2015).

kesimpulan. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Al-Qur'an dan Hadist, serta melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.⁴

Selain itu, model *inquiry learning* juga memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk menggali pengetahuan lebih lanjut. Mereka juga dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Penerapan model *inquiry learning* juga sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pada pendekatan saintifik dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, seperti observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.⁵

Perumusan masalah penelitian ini mencakup ketidak-optimalan metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta kurangnya sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan fokus pada bagaimana model *Inquiry Learning* yang dapat diimplementasikan dan mengatasi masalah-masalah tersebut agar siswa lebih memahami dan mendalami materi yang diajarkan oleh guru di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada guru dan teknik dokumenter. Penelitian deskriptif tidak mencari hubungan kausal atau menjelaskan mengapa sesuatu terjadi, melainkan lebih fokus pada "apa" yang terjadi.⁶ Data yang dikumpulkan berupa informasi yang menggambarkan kondisi yang ada tanpa manipulasi atau intervensi dari peneliti. Data berbentuk kata-kata, gambar, atau teks, dan bukan angka atau data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi model *Inquiry Learning* dalam modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 3 Banjarmasin. Data yang diperoleh dari wawancara dan teknik dokumenter memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru serta siswa.

⁴ Khoirul Anam, "Pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi," 2019.

⁵ S Pd Amin dan Linda Yurike Susana Sumendap, *164 model pembelajaran kontemporer*, vol. 1 (Pusat Penerbitan LPPM, 2022).

⁶ Robert K Yin, *Case study research and applications*, vol. 6 (Sage Thousand Oaks, CA, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dasar Pemilihan Model Pembelajaran

Dasar pemilihan model pembelajaran berfokus pada pemilihan yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar, perkembangan kognitif siswa, dan kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik dan efektif.⁷ Fungsi dari pemilihan model pembelajaran ini adalah untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling sempurna untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.⁸

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja di desain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu juga, pemilihan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan memperhatikan tipe atau gaya belajar anak, ada yang memiliki tipe audio dan ada juga yang memiliki tipe visual.⁹

Selanjutnya Joyce dan Weil mengemukakan bahwa: *“model of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching to learn.”* Ini berarti bahwa model mengajar merupakan model yang dimana guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana caranya mereka belajar.¹⁰

Pada dasarnya, apa yang disebut dengan model pembelajaran adalah terbentuknya pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.¹¹ Dasar pengertian tersebut dapat dilihat dari bagan berikut ini:

⁷ Ista Septina, Eni Rohaeni, dan Tati Heryati, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 2 Ciamis (Studi Quasi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Manajemen di Kelas X IPS),” *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 4, no. 2 (2023): 553–58.

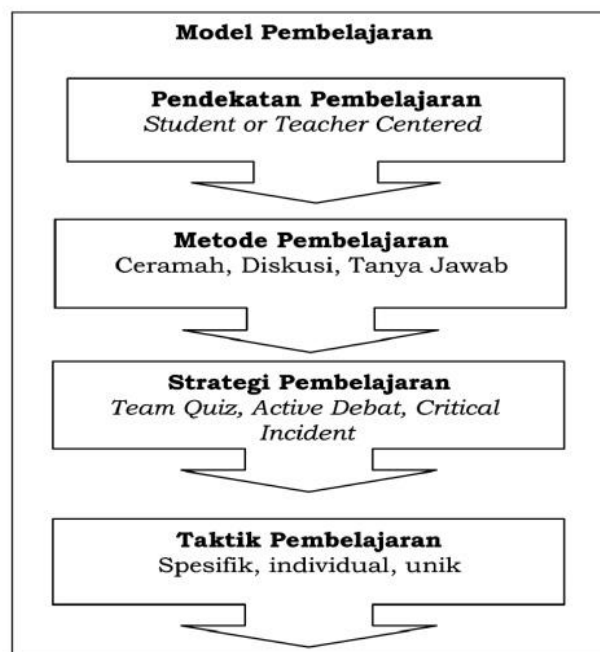
⁸ Muhammad Fathurrohman, “Model-model pembelajaran,” *Jogyakarta: Ar-ruzz media*, 2015, <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/709057/>.

⁹ Dasep Bayu Ahyar dkk., *Model-Model Pembelajaran* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021).

¹⁰ Ahyar dkk.

¹¹ Helmiati Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), www.aswajapressindi.co.id.

Gambar. 1



Sumber: Buku Model Pembelajaran Oleh Helmiati Halaman 23

Jadi, dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik, terdapat beberapa dasar penting yang harus dipertimbangkan. Pertama, guru harus memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah lebih menekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan, atau pembentukan sikap dan karakter. Kedua, karakteristik peserta didik, seperti usia, latar belakang, kemampuan awal, dan gaya belajar, harus menjadi perhatian utama. Ketiga, materi atau konten pembelajaran yang akan disampaikan juga mempengaruhi pemilihan model yang tepat, apakah lebih bersifat faktual, konseptual, atau prosedural.¹²

B. Langkah Pemilihan Model Pembelajaran

Hal penting yang harus diketahui dalam memilih model pembelajaran yaitu harus didahului dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus sebagai acuan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebagai penjabaran luas dari silabus serta komponen-komponen lain dalam pelaksanaan pembelajaran serta diakhiri dengan supervisi dan evaluasi pembelajaran.¹³

Selanjutnya, menurut Joyce dan Weil dalam jurnal yang ditulis oleh Abas Asyafah. Kita perlu mengetahui juga bahwa sebelum memilih jenis model pembelajaran yang akan digunakan atau

¹² Ponco Dewi Retno, "Penerapan Live Worksheet pada Model Pembelajaran Flipped Learning untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 161–76.

¹³ Marde Christian Stenly Mawikere, "Model-Model Pembelajaran," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 133–39, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.

diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴ Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan atau langkah yang harus diketahui oleh seorang guru dalam memilih model pembelajaran adalah kesesuaian antara “model pembelajaran” dengan hal-hal berikut diantaranya yaitu:

1. Karakteristik tujuan (kompetensi) yang ditetapkan.
2. Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK yang dikembangkan.
3. Tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi.
4. Kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dipilih.
5. Karakteristik dan modalitas peserta didik.
6. Lingkungan belajar dan sarana pendukung belajar lainnya.
7. Kesesuaian dengan pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang digunakan.
8. Tuntutan dimensi tertentu, misalnya untuk menyingkap sesuatu konsep.
9. Jenis penilaian hasil belajar yang akan digunakan.¹⁵

Selain itu, menurut Gunter, Estes & Mintz mereka menyebutkan beberapa langkah untuk pemilihan model pembelajaran, dapat disimpulkan secara sederhana menjadi:

1. Identifikasi tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, dan karakteristik peserta didik.
2. Pelajari berbagai model pembelajaran yang tersedia, seperti model pembelajaran kooperatif, berbasis masalah, atau berbasis proyek.
3. Pertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing model pembelajaran, serta kesesuaiannya dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.
4. Tentukan model pembelajaran yang paling sesuai dan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.
5. Rancang kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang dipilih, meliputi tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan.
6. Lakukan evaluasi dan refleksi setelah penerapan model pembelajaran untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi area perbaikan.¹⁶

C. Contoh Penggunaan Model Pembelajaran dalam PAI-BP pada Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran banyak sekali macam-macamnya. Penggunaan model pembelajaran seharusnya bisa diterapkan oleh semua guru yang mengampu mata pelajaran PAI-BP. Tetapi disini saya akan melampirkan beberapa contoh penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran

¹⁴ Abas Asyafah, “Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam),” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32.

¹⁵ Asyafah.

¹⁶ Mary Alice Gunter, Thomas H Estes, dan Susan L Mintz, *Instruction: a models approach* (Boston: Pearson A and B, 2007), <https://courses.lumenlearning.com/olemiss-education/chapter/how-to-steps-to-using-different-strategies/>.

PAI-BP berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain, diantara judul penelitian tersebut adalah:

1. Penggunaan *Model Discovery* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Q.S. Ar-Rahman Dan Al-Mujadalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa **SMP**.

Penelitian ini menggunakan model *discovery* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di **SMPN 11 Tanjung Jabung Timur**.¹⁷

Dari penelitian ini, Permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa yang tidak mencapai hasil KKM hal ini disebabkan karena siswa tidak terlalu memahami makna dan kandungan Al-Qur'an termasuk masalah qiraah/ilmu tahsin dan ilmu tajwid. Guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan siswa tidak aktif. Ketika guru mencoba mengajar menggunakan model *discovery learning*, pada kegiatan belajar, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan materi yang sudah diajarkan, bertanya jawab terkait materi, dan mempersilahkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya sendiri tentang makna dan kandungan dari surah Ar-Rahman dan Al-Mujadalah.¹⁸

Penggunaan model pembelajaran *discovery* pada materi ini langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal dimulai dengan guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan mencatat poin penting ke papan tulis. (stimulus)
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang kurang dipahami.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang disampaikan tadi tanpa melihat buku dan catatannya.
- d. Siswa diminta untuk menjelaskan ke depan kelas terkait materi yang sudah dipelajarinya.
- e. Siswa diajak untuk bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.
- f. Siswa saling bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian materi.
- g. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan apa saja yang harus diperbaiki dari model pembelajaran *discovery* ini.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery*, siswa diberikan tes terlebih dahulu dalam pra siklus dan hasilnya hanya 35% siswa yang tuntas belajar dan nilainya diatas KKM. Sedangkan pada siklus 1 setelah guru mengajarkan menggunakan model *discovery*

¹⁷ Abdul Mujahid, "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI QS AR-RAHMAN DAN AL-MUJADALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 11 TANJUNG JABUNG TIMUR," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 21–31.

¹⁸ Mujahid.

learning hasil tes pengetahuan siswa meningkat menjadi 60% tuntas. Tetapi dalam siklus 1 masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu guru harus lebih meningkatkan lagi motivasi siswa untuk bertanya, memberikan pujian bagi siswa yang aktif, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peneliti melaksanakan siklus 2 dengan model ajar dan materi yang sama. Dari hasil tes siswa pada siklus 2 didapatkan sebanyak 88% siswa dikategorikan “tuntas” dalam memahami kandungan surah Ar-Rahman dan Al-Mujadilah.¹⁹

Dari penelitian ini, model *discovery* yang dilakukan dapat membuat siswa lebih memperhatikan dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru karena diajak untuk aktif bertanya, saling bertanya jawab kepada teman dan menyimpulkan materi tentang makna dan kandungan surah ar-Rahman dan al-Mujadalah.²⁰

2. Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi Pada Siswa SMP Negeri 1 Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.²¹

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jadi peneliti tidak melakukan tindakan apapun kepada siswa, dan hanya melakukan wawancara terhadap guru PAI yang sudah menerapkan model pembelajaran inkuiri di kelasnya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru tersebut, langkah-langkah yang dilakukan ketika menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi toleransi adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, guru memberikan pancingan terhadap peserta didik dengan menggunakan pertanyaan mengenai kaum-kaum intoleran di Indonesia khususnya terorisme.
- b. Kedua, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak 4-5 orang yang mana mereka disuruh untuk memecahkan masalah yang ada. Dan disuruh untuk menguji permasalahan tersebut dan bagaimana solusinya.
- c. Ketiga, setelah berdiskusi kelompok, mereka diminta untuk menuliskan hasil diskusi pada selembar kertas dengan menyertakan argumen yang berdasar misalkan ayat Al-Qur'an dan hadis, atau yang lainnya yang menyangkut dengan bab toleransi.
- d. Keempat, siswa diminta untuk membuat kesimpulan dengan maju di depan kelas dengan perwakilan dari ketua kelompok kemudian kelompok lain harus memberikan pertanyaan kepada mereka yang maju di depan kelas agar menambah pemahaman mereka. Ketika kegiatan ini dilakukan maka pendidik akan memberikan apresiasi berupa poin bagi peserta didik yang aktif bertanya.

¹⁹ Mujahid.

²⁰ Mujahid.

²¹ Kiki Ayu Hermawati, “Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 56–72.

- e. Kelima, pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan tentang sikap radikal yang bertentangan dengan Q.S Al-Kafirun ayat 6 dan menjelaskan bahwa radikalisme adalah hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan di Indonesia”.

Dari model pembelajaran inkuiri ini terdapat dampak positif yaitu mereka akan berpikir melalui merumuskan masalah yang berkaitan dengan intoleran di Indonesia, ketika itu mereka otomatis juga memberikan sebuah solusi untuk permasalahan tersebut dan suatu saat pasti akan berguna dalam kehidupan mereka di dunia nyata.²²

Contoh lain mengenai penggunaan model pembelajaran dalam PAI-Budi Pekerti, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Misalnya, pada materi "Akhlak Terpuji", guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mempraktikkan contoh-contoh perilaku terpuji, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Pada materi "Sirah Nabawiyah", guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik dihadapkan pada sebuah masalah atau tantangan sejarah yang harus dipecahkan melalui penyelidikan dan analisis.

D. Implementasi Model *Inquiry Learning* dalam Modul Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Kota Banjarmasin

Implementasi modul Al-Qur'an Hadist dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini. Modul ini dikembangkan dengan tujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan pendekatan *Inquiry Learning*. Modul tersebut dirancang berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu guna memastikan keberhasilan implementasi. Proses implementasi modul dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur guna mendukung tujuan pembelajaran yang diinginkan.²³

1. Pengembangan modul Al-Qur'an Hadist dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti kebutuhan siswa, kurikulum yang berlaku, serta metode pembelajaran yang tepat. Langkah-langkah pengembangan modul meliputi pemilihan materi, desain layout, penulisan konten, dan juga penyusunan soal. Proses pengembangan ini dilakukan secara cermat dan kritis guna memastikan bahwa modul dapat memberikan manfaat yang optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.²⁴

²² Hermawati.

²³ Mujahadah Mujahadah, "Modul Ajar P5-PPRA Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis MTsN 3 Kota Banjarmasin," 2024.

²⁴ Else Rosida Subakti, "PENGEMBANGAN MODUL AL-QUR'AN HADITS BERBASIS PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) PADA MATERI SIKAP TOLERANKU MEWUJUDKAN KEDAMAIAN DI KELAS VII," 2021.

2. Struktur modul Al-Qur'an Hadist dirancang sedemikian rupa agar memudahkan proses pembelajaran. Modul ini terdiri dari berbagai komponen, seperti pendahuluan, pokok bahasan, rangkuman, dan latihan soal. Isi modul disusun dengan urutan yang logis dan komprehensif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konten modul disusun dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.²⁵
3. Uji Coba Modul. Sebelum modul Al-Qur'an Hadist diterapkan secara menyeluruh, modul tersebut diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan dengan melibatkan para ahli pendidikan, guru-guru, dan juga siswa untuk mendapatkan masukan yang berharga. Proses uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas modul dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadist, serta untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sebelum modul digunakan secara luas.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTsN Kota Banjarmasin, diperoleh temuan-temuan terkait implementasi model *inquiry learning* dalam modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan model *inquiry learning* di MTsN 3 Banjarmasin dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang meliputi orientasi, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan dan menemukan konsep secara mandiri.²⁷
2. Modul pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang digunakan di MTsN 3 Banjarmasin telah didesain sesuai dengan prinsip-prinsip *inquiry learning*. Modul tersebut berisi aktivitas-aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, seperti analisis ayat Al-Qur'an dan Hadist, diskusi kelompok, dan proyek penelitian sederhana terkait topik yang dipelajari.²⁸
3. Faktor pendukung dalam implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 3 Banjarmasin antara lain: (a) dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru lainnya, (b) ketersediaan sumber belajar yang memadai, seperti Al-Qur'an, buku tafsir, dan kitab Hadist, serta (c) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *inquiry learning*.²⁹

²⁵ HIDAYATUL SEPTINA, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST MATERI 'TOLERANSI DALAM KEHIDUPAN' KELAS VII MTs NURUL IMAN SEKINCAULAMPUNG BARAT," 2022.

²⁶ Masganti Sit, Farida Jaya, dan Khairunnisa Khairunnisa, "The Development of Aqidah Education Models Based on The Qur'an and Hadith for Early Childhood in Parenting Activities," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2208–21.

²⁷ Abu Hanifah dan Mujahadah, "Modul Ajar Fase D (Kelas VII) Materi 'Menggapai Ridha Allah Dengan Sikap Dermawan Dan Menghindari Kikir' Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist 2023/2024" (Kota Banjarmasin, 2024).

²⁸ Hanifah.

²⁹ Hanifah.

4. Adapun faktor penghambat dalam penerapan model *inquiry learning* meliputi: (a) keterbatasan waktu pembelajaran, (b) kemampuan awal siswa yang beragam dalam memahami ayat Al-Qur'an dan Hadist, serta (c) adanya siswa yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model *inquiry learning*.³⁰
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist setelah mengikuti pembelajaran dengan model *inquiry learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mampu memahami dan menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadist dengan lebih baik, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat, terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.³¹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *inquiry learning* dalam modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 3 Banjarmasin telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis penyelidikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari bahwa *inquiry learning* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses penyelidikan dan penemuan konsep secara mandiri.³²

Modul pembelajaran yang didesain dengan pendekatan *inquiry learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadli yang menemukan bahwa penerapan model *inquiry learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³³

Faktor pendukung dalam implementasi model *inquiry learning*, seperti dukungan dari kepala sekolah dan ketersediaan sumber belajar yang memadai, sesuai dengan pendapat Anam yang menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak dalam penerapan pembelajaran berbasis inkuiri. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kemampuan awal siswa yang beragam juga perlu menjadi perhatian dalam penerapan model ini.³⁴

Peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *inquiry learning* menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian sebelumnya tentang efektivitas model *inquiry learning* dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Meskipun demikian, diperlukan penelitian lebih

³⁰ Hanifah.

³¹ Hanifah.

³² Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari, *Guided inquiry: Learning in the 21st century*.

³³ Failasuf Fadli, "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Al-Amin Pekalongan," *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 19–28.

³⁴ Anam, "Pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi."

lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih beragam untuk memperkuat generalisasi temuan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *inquiry learning* dalam modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 3 Banjarmasin telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis penyelidikan. Modul pembelajaran yang didesain dengan pendekatan *inquiry learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hasil belajar, dan motivasi belajar dalam memahami dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi model *inquiry learning*, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kemampuan awal siswa yang beragam, namun faktor pendukung seperti dukungan dari kepala sekolah dan ketersediaan sumber belajar yang memadai dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model *inquiry learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penerapan model ini dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses penyelidikan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butshi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, dan Yuniansyah. *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media, 2017.
- Amin, S Pd, dan Linda Yurike Susun Sumendap. *164 model pembelajaran kontemporer*. Vol. 1. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Anam, Khoirul. "Pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi," 2019.
- Asyafah, Abas. "Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32.
- Fadli, Failasuf. "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Al-Amin Pekalongan." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 19–28.
- Fathurrohman, Muhammad. "Model-model pembelajaran." *Jogjakarta: Ar-ruzz media*, 2015. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/709057/>.
- Gunter, Mary Alice, Thomas H Estes, dan Susan L Mintz. *Instruction: a models approach*. Boston: Pearson A and B, 2007. <https://courses.lumenlearning.com/olemiss-education/chapter/how-to-steps-to-using-different-strategies/>.
- Hanifah, Abu, dan Mujahadah. "Modul Ajar Fase D (Kelas VII) Materi 'Menggapai Ridha Allah Dengan Sikap Dermawan Dan Menghindari Kikir' Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist 2023/2024." Kota Banjarmasin, 2024.
- Helmiati, Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012. www.aswajapressindi.co.id.
- Hermawati, Kiki Ayu. "Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 56–72.
- Kuhlthau, Carol C, Leslie K Maniotes, dan Ann K Caspari. *Guided inquiry: Learning in the 21st century*. Bloomsbury Publishing USA, 2015.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Model-Model Pembelajaran." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.
- Mujahadah, Mujahadah. "Modul Ajar P5-PPRA Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis MTsN 3 Kota Banjarmasin," 2024.
- Mujahid, Abdul. "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI QS AR-RAHMAN DAN AL-MUJADALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 11 TANJUNG JABUNG TIMUR." *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 21–31.
- Retno, Ponco Dewi. "Penerapan Live Worksheet pada Model Pembelajaran Flipped Learning untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 161–76.
- Sanjaya, Wina. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2011.

SEPTINA, HIDAYATUL. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST MATERI 'TOLERANSI DALAM KEHIDUPAN' KELAS VII MTs NURUL IMAN SEKINCAULAMPUNG BARAT," 2022.

Septina, Ista, Eni Rohaeni, dan Tati Heryati. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 2 Ciamis (Studi Quasi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Manajemen di Kelas X IPS)." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 4, no. 2 (2023): 553–58.

Sit, Masganti, Farida Jaya, dan Khairunnisa Khairunnisa. "The Development of Aqidah Education Models Based on The Qur'an and Hadith for Early Childhood in Parenting Activities." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2208–21.

Subakti, Else Rosida. "PENGEMBANGAN MODUL AL-QUR'AN HADITS BERBASIS PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) PADA MATERI SIKAP TOLERANKU MEWUJUDKAN KEDAMAIAN DI KELAS VII," 2021.

Yin, Robert K. *Case study research and applications*. Vol. 6. Sage Thousand Oaks, CA, 2018.